



### HUBUNGAN ANTARA PERAN ORANGTUA, TEMAN SEBAYA DAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN SEKS PRANIKAHDI SMA N I TELUK KERAMAT KABUPATEN SAMBAS

Elly Sapitri<sup>1</sup>, Linda Suwarni<sup>2</sup>, Abrori<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pontianak

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pontianak

Email: [ellysapitri@gmail.com](mailto:ellysapitri@gmail.com)

Jl. Jendral Ahmad Yani No. 111: Pontianak

#### Info Artikel

Sejarah Artikel:  
Diterima  
Disetujui  
Di Publikasi

#### Keywords:

Peran orang tua, teman  
sebaya, pengetahuan, seks  
pranikah

#### Abstrak

Masa remaja adalah masa yang penting dalam perjalanan kehidupan manusia, golongan umur ini penting karena menjadi jembatan antara masa anak menuju Remaja. remaja akan terperangkap masuk dalam hal yang negatif, salah satu di antaranya perilaku seks pranikah. Perilaku seks pranikah dipengaruhi faktor pengetahuan, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, lembaga agama dan emosi dari dalam individu. Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara peran orangtua, teman sebaya dan pengetahuan dengan perilaku pencegahan seks pranikah di SMA Negeri 1 Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian observasional analitik, dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 453 siswa. Sampel 83 diambil dengan cara Quota sampling. Hasil penelitian menunjukkan Ada hubungan antara peran orangtua ( $p=0,012$ ), teman sebaya ( $p=0,002$ ) dan pengetahuan ( $p=0,001$ ) dengan perilaku pencegahan seks pranikah di SMA Negeri 1 Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Diperlukan kerjasama dengan Dinas Kesehatan atau Puskesmas dan memasang poster-poster di sekolah, serta memberikan penyuluhan kesehatan.

### CORRELATION OF ROLE OF PARENTS, PEERS, KNOWLEDGE, AND PRE-MARITAL SEX PREVENTION BEHAVIOR AT SMA N I TELUK KERAMAT SAMBAS DISTRICT

#### Abstract

Adolescence is one of the most rapid phases of human development. It is a transitional phase of growth and development between childhood and adulthood. In this phase, adolescents are easily affected by negative influences such as pre-marital sex behavior. Premarital sex behavior is caused by knowledge, culture, peers, mass media, personal experiences, educational institutions, religious institutions and emotions. This study aimed at determining role of parents, peers, knowledge, and pre-marital sex prevention behavior at SMA Negeri 1 Teluk Keramat Sambas District. Using analytic observational design and cross sectional approach, 83 out of 453 population participated in this study. They were selected by using Quota sampling technique. The study shows a significant correlation of role of parents ( $p = 0,012$ ), peers ( $p = 0,002$ ), knowledge ( $p = 0,001$ ), and pre-marital sex prevention behavior at SMA Negeri 1 Teluk Keramat Sambas District. From the findings, Health department and health centers need to unitedly conduct health counseling and display health posters around the school.

© 2019 Universitas Muhammadiyah Pontianak

✉ Alamat Korespondensi:

Universitas Muhammadiyah Pontianak  
Email: [ellysapitri@gmail.com](mailto:ellysapitri@gmail.com)

ISSN 2581-2858

## PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah kesehatan secara fisik, mental, kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem, fungsi proses reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit serta kecacatan (BKKBN, 2012).<sup>1</sup> Sedangkan menurut Depkes RI (2000), kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sehat secara menyeluruh mencakup fisik, mental, kehidupan sosial yang berkaitan dengan alat, fungsi, proses reproduksi yang pemikiran kesehatan reproduksi bukannya kondisi yang bebas dari penyakit, melainkan cara seseorang dapat memiliki kehidupan seksual yang aman dan memuaskan sebelum serta sesudah menikah.<sup>2</sup>

Masa remaja adalah masa yang penting dalam perjalanan kehidupan manusia, golongan umur ini penting karena menjadi jembatan antara masa kanak-kanak yang bebas menuju masa dewasa. (Kusmiran, 2011).<sup>3</sup> Perkembangan emosi pada masa remaja ditandai dengan sifat emosional yang meledak-ledak dan sulit untuk dikendalikan. Hal ini, disebabkan adanya konflik peran yang dialami remaja. Jika seseorang remaja tidak berhasil mengatasi situasi ini, maka remaja akan terperangkap masuk dalam hal yang negatif, salah satu diantaranya perilaku seks pranikah (Soetjningsih, 2006).<sup>4</sup> Kegiatan seksual yang tidak bertanggungjawab menempatkan remaja pada tantangan risiko terhadap berbagai masalah kesehatan reproduksi. Setiap tahunnya 50.000 remaja diseluruh dunia meninggal karena kehamilandan komplikasi persalinan. Data SDKI 2012, sekitar 6 dari 10 responden remaja laki-laki yang pernah memiliki pasangan seksual pranikah dan mengalami Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) mengatakan kehamilan tersebut diaborsi secara sengaja maupun spontan. Sedangkan persentase kasus AIDS sebanyak

3,1% pada kelompok umur 15-19 tahun dan 32,9% pada kelompok umur 20-29 tahun (SDKI 2012).<sup>5</sup> Hasil survey BKKBN (2014) menunjukkan bahwa 46 persen remaja berusia 15-19 tahun sudah berhubungan seksual. Data Sensus Nasional 2008 menunjukkan 48-51 persen perempuan hamil adalah remaja. Data Depkes RI (2006), menunjukkan jumlah remaja umur 10-19 tahun di Indonesia sekitar 43 juta (19,61%) dari jumlah penduduk. Sekitar satu juta remaja pria (5%) dan 200 ribu remaja wanita (1%) secara terbuka menyatakan bahwa mereka pernah melakukan hubungan seks bebas.<sup>6</sup> Di Kalimantan Barat sendiri, perilaku seks pra nikah bukan menjadi suatu hal yang tabu dikalangan remaja SMA, dari tingkat Kabupaten Kota hingga daerah seks pranikah sudah menjadi konsumsi remaja, hingga kini jika dipersentasekan jumlah remaja yang telah melakukan seks pranikah berjumlah 67,30% angka tersebut sangat mengejutkan (PILAR PKBI, 2011).<sup>7</sup> Berdasarkan hasil survey pendahuluan terhadap siswa SMA Negeri 1 Teluk Keramat dari 10 orang responden diperoleh 6 orang peran orang tua dikategorikan kurang baik sebesar 60%, perilaku teman sebaya yang mendukung perilaku seks pranikah 7 orang sebesar 70% dan sebanyak 6 orang pengetahuan tentang seks pranikah (60%) dikategorikan kurang. Sedangkan hasil wawancara dengan guru BK menunjukkan bahwa hampir setiap tahun siswa yang keluar dari disebabkan karena kehamilan tidak dikehendaki pada tahun 2015 berjumlah 2 orang dan pada tahun 2016 sebanyak 3 orang. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara peran orangtua, teman sebaya dan pengetahuan dengan perilaku pencegahan seks pranikah di SMA Negeri 1 Teluk Keramat Kabupaten Sambas.

## METODE PENELITIAN

Rancangan atau jenis penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, yaitu bisa mempengaruhi akurasi suatu hasil (Riyanto, 2009).<sup>8</sup> Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian observasional analitik, dengan menggunakan rancangan *cross sectional*, di mana variabel-variabel yang termasuk faktor risiko (*independen*) dan variabel yang termasuk efek (*dependen*) diobservasi sekaligus dalam waktu yang sama atau pengukuran faktor bebas dan faktor terikat dilakukan pada waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2010).<sup>9</sup> Tempat dilakukan penelitian ini adalah di SMA Negeri 01 Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan 17 Juli Sampai 25 Juli tahun 2017. Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau

unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian (Sugiono, 2009).<sup>10</sup> Sedangkan menurut Riyanto, (2009), populasi merupakan keseluruhan sumber data yang diperlukan dalam suatu penelitian, yang mempunyai karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 453 siswa, setelah di lakukan perhitungan sampel didapatlah sampel sebanyak 83, selanjutnya sampel diambil perkelas dengan rumus, Setelah diketahui jumlah sampel di tiap kelas, maka pengambilan akan dilakukan dengandengan cara *quota sampling*. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah Siswa putri SMA Negeri 01 Teluk Keramat Kabupaten Sambas tahun ajaran 2017/2018 ada pada saat penelitian. Bersedia menjadi sampel.

Analisis Univariat digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel yang diteliti. Setelah dikumpulkan melalui kuesioner kepada responden yang

memenuhi kriteria sampel, selanjutnya untuk mengetahui hubungan dengan menggunakan uji *chi square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Diketahui bahwa dari 83 sampel terbanyak proporsi responden terbanyak kelas XE dan kelas XF sebesar 9,64%. Diketahui bahwa umur responden

terbanyak berumur 17 tahun sebanyak 58 responden (69,9%) dan dari 83 sampel di peroleh seluruh responden berjenis kelamin perempuan.

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Responden	
	N	%
<b>Kelas</b>		
XA	7	8,43
XB	7	8,43
XC	7	8,43
XD	7	8,43
XE	8	9,64
XF	8	9,64
XI IPA 1	7	8,43
XI IPA 2	7	8,43
XI IPS 1	7	8,43
XI IPS 2	6	7,23
XI IPS 3	6	7,23
XI IPS 4	6	7,23
<b>Umur</b>		
15 tahun	2	2,4
16 tahun	10	12,0
17 tahun	58	69,9
18 tahun	11	13,13
19 tahun	2	2,4
<b>Jenis kelamin</b>		
Perempuan	83	100

Berdasarkan hasil uji normalitas data, variabel peran orang tua berdistribusi tidak normal, sehingga pengkategorian menggunakan nilai median (8). Dikategorikan Baik jika skor  $\geq 8$  dan Kurang jika skor  $< 8$  diketahui bahwa dari 83 sampel di SMA Negeri 1 Teluk Keramat Kabupaten Sambas diperoleh sebagian besar peran orangtua baik (78,3%). Berdasarkan hasil uji normalitas data, variabel teman sebaya berdistribusi normal, sehingga pengkategorian menggunakan nilai mean (6,86). Mendukung jika skor  $\geq 6,86$  diketahui bahwa dari 83 sampel di SMA Negeri 1 Teluk Keramat Kabupaten Sambas diperoleh teman sebaya responden

mendukung (55,4%). Berdasarkan hasil uji normalitas data, variabel pengetahuan berdistribusi tidak normal, sehingga pengkategorian menggunakan nilai median (9). Dikategorikan Baik jika skor  $\geq 9$  dan Kurang jika skor  $< 9$  diketahui bahwa dari 83 sampel di SMA Negeri 1 Teluk Keramat Kabupaten Sambas diperoleh pengetahuan responden sebagian besar dikategorikan baik (67,5%). Diketahui bahwa dari 83 sampel di SMA Negeri 1 Teluk Keramat Kabupaten Sambas diperoleh pencegahan sebagian besar responden dikategorikan melakukan pencegahan seks pranikah (68,7%).

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran orang tua, Teman sebaya, Pengetahuan, dan Pencegahan di SMA Negeri 1 Teluk Keramat Kabupaten Sambas

NO	Variabel	Frekuensi	%
<b>Peran orang tua</b>			
1	- kurang baik	18	21,7
	- baik	65	78,3
<b>Teman sebaya</b>			
2	- Tidak mendukung	37	44,6
	- Mendukung	46	55,4
<b>Pengetahuan</b>			
3	- kurang	27	32,5
	- baik	56	67,5
<b>Pencegahan</b>			
4	-Tidak melakukan	26	31,3
	- Melakukan	57	68,7

Sumber :Data Primer, 2017

Proporsi responden yang peran orang tuanya kurang baik cenderung tidak melakukan pencegahan seks pranikah (55,6%). Dengan demikian, dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara peran orangtua dengan perilaku pencegahan seks pranikah di SMA Negeri 1 Teluk Keramat Kabupaten Sambas, dengan nilai  $PR=2.257$  (95% CI = 1.247-4.084) artinya responden yang peran orangtua kurang baik berpeluang 2.257 kali tidak melakukan pencegahan perilaku seks pranikah dibandingkan dengan responden yang peran orang tuanya baik.

Proporsi responden yang teman sebaya tidak mendukung cenderung tidak melakukan pencegahan seks pranikah (48,6%). Dengan demikian, dapat disimpulkan ada hubunganyang signifikan antara teman sebaya dengan perilaku pencegahan seks pranikah di SMA Negeri 1 Teluk Keramat Kabupaten Sambas,

dengan nilai  $PR=2.797$  (95% CI =1.373-5.698) artinya responden yang teman sebaya tidak mendukung berpeluang 2.797 kali tidak melakukan pencegahan perilaku seks pranikah dibandingkan dengan teman sebaya yang mendukung.

Proporsi responden yang pengetahuan kurang baik cenderung tidak melakukan pencegahan seks pranikah (55,6%). Dengan demikian, dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan seks pranikah di SMA Negeri 1 Teluk Keramat Kabupaten Sambas, dengan nilai  $PR=2.828$  (95% CI =1.509-5.300) artinya responden yang pengetahuan kurang baik berpeluang 2.828 kali tidak melakukan perilaku pencegahan seks pranikah dibandingkan dengan yang berpengetahuan baik.

Tabel 3  
Hubungan peran orangtua teman sebaya dan pengetahuan dengan perilaku pencegahan seks pranikah di SMA Negeri 1 Teluk Keramat Kabupaten Sambas

Variabel Independen	Tidak Melakukan		Melakukan		P value	PR	95 % CI
	N	%	N	%			
<b>Peran orang tua</b>							
- kurang baik	10	55,6	8	44,4	0,012	2.257	1.247-4.084
- baik	16	24,6	49	75,4			

<b>Teman sebaya</b>							
- Tidak mendukung	18	48,6	19	51,4	0,002	2.797	1.373-5.698
- mendukung	8	17,4	38	82,6			
<b>Pengetahuan</b>							
-Kurang baik	15	55,6	12	44,4	0,001	2.828	1.509-5.300
-baik	11	19,6	45	80,4			
<b>Total</b>	<b>83</b>	<b>100</b>	<b>83</b>	<b>100</b>	<b>100</b>		

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan antara peran orangtua dengan perilaku pencegahan seks pranikah di SMA Negeri 1 Teluk Keramat Kabupaten Sambas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran orangtua dengan perilaku pencegahan seks pranikah di SMA Negeri 1 Teluk Keramat Kabupaten Sambas, dengan nilai  $PR=2.257$  (95% CI = 1.247-4.084) artinya responden yang peran orangtua kurang baik berpeluang 2.257 kali tidak melakukan pencegahan perilaku seks pranikah dibandingkan dengan responden yang peran orangtuanya baik.

Berdasarkan analisis peritem diperoleh jawaban responden 71,1% orangtua responden membebaskan pacaran asal tidak sampai hamil (bagi perempuan) atau menghamili (bagi laki-laki), 48,2% memperbolehkan mempunyai pacar dan 33,7% orangtua tidak menyampaikan bahwa ciuman termasuk seks pranikah. Hal inilah yang dapat menyebabkan perilaku seks pranikah dimana orangtua memperbolehkan pacaran dan tidak menjelaskan dampak seks pranikah sehingga memungkinkan remaja hanya fokus pada tidak hamil, sedangkan aspek perilaku seksual pranikah tetap dilakukan.

Sejalan dengan hasil penelitian Sulistiani (2012) menunjukkan bahwa peran orangtua didapatkan 45% sebanyak 27 responden mempunyai peran baik dalam pencegahan perilaku seks bebas pada remaja, dan setengahnya lagi 55% sebanyak 34 responden mempunyai peran buruk dalam pencegahan perilaku seks bebas pada remaja.<sup>11</sup>

Soetjiningsih (2006) menunjukkan, makin baik hubungan orangtua dengan anak/remajanya, makin rendah perilaku seksual pranikah remaja. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja paling tinggi adalah hubungan antara orangtua dengan remaja. Orangtua merupakan penanggung jawab dari sebuah keluarga. Orangtua terdiri ayah dan ibu yang mempunyai ikatan perkawinan yang sah. Pengertian keluarga menurut Departemen Kesehatan (1996) adalah merupakan kelompok orang-orang yang

persatuan oleh ikatan-ikatan perkawinan, darah atau adopsi, yang membentuk satu rumah tangga. Perilaku seks bebas dapat dicegah melalui keluarga, sehendaknya orangtua lebih memperhatikan anak-anaknya apalagi anak yang baru beranjak dewasa dan memberi pengertian pada anak tentang apa itu seks serta akibatnya jika seks itu dilakukan. Tugas orangtua adalah memberikan pendidikan kesehatan reproduksi yang benar sebagai upaya untuk mencegah terjadinya seks bebas sehingga akan terjadi kehidupan remaja berbudaya hidup sehat (Soejiningsih, 2007). Faktor lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap perilaku reproduksi remaja diantaranya adalah faktor keluarga. Remaja yang melakukan hubungan seksual sebelum menikah banyak diantara berasal dari keluarga yang bercerai atau pernah cerai, keluarga dengan banyak konflik dan perpecahan (Sarwono, 2003).<sup>12</sup> Hubungan orangtua yang harmonis akan menumbuhkan kehidupan emosional yang optimal terhadap perkembangan kepribadian anak sebaliknya. Orangtua yang sering bertengkar akan menghambat komunikasi dalam keluarga, dan anak akan "melarikan diri" dari keluarga.

Keluarga yang tidak lengkap misalnya karena perceraian, kematian, dan keluarga dengan keadaan ekonomi yang kurang, dapat mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja paling tinggi hubungan antara orangtua dengan remaja, diikuti karena tekanan teman sebaya, religiusitas, dan eksposur media pornografi (Soetjiningsih, 2006).

Peran orangtua dalam mencegah seks bebas adalah menjelaskan soal nafsu kepada anak, berbagi pengalaman, pembatasan pergaulan, jelaskan kasus-kasus kejahatan seks pada anak. Semua langkah di atas sebaiknya jangan dilakukan secara memaksa, mendikte, menggurui, melainkan secara santai, seperti selayaknya mengobrol biasa. Apabila sejak kecil anak sudah

terbiasa diajak bersikap terbuka mengenai seks, sehingga remaja pun akan memandang seks sebagai suatu hal yang tidak tabu, sehingga akan bersikap terbuka, dan tidak merahasiakan sesuatu pada orang tua saat ada masalah. Banyak faktor yang mempengaruhi seks pranikah baik berdasarkan teori maupun hasil penelitian sebelumnya (BKKBN, 2002).<sup>13</sup>

## **2. Hubungan antara teman sebaya dengan perilaku pencegahan seks pranikah di SMA Negeri 1 Teluk keramat Kabupaten Sambas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara teman sebaya dengan perilaku pencegahan seks pranikah di SMA Negeri 1 Teluk Keramat Kabupaten Sambas, dengan nilai  $PR=2.797$  (95% CI =1.373-5.698) artinya responden yang teman sebaya tidak mendukung berpeluang 2.797 kali tidak melakukan pencegahan perilaku seks pranikah dibandingkan dengan teman sebaya yang mendukung.

Berdasarkan analisis peritem diperoleh seluruh teman sebaya responden sering mengajak ketempat-tempat sepi berduan dengan pacar (100%), sudah pernah ciuman dengan pacarnya (78,3%), mengejek responden jika belum pernah ciuman dengan pacar (72,3%) dan menceritakan apa yang dilakukan dengan pacar (54,2%). Selain itu, 75,9% responden mengikuti anjuran sahabat untuk mempunyai pacar, memperoleh informasi seks melalui teman dan lebih banyak bersama sahabat dibandingkan dengan orangtua (66,3%) dan 42,2% lebih percaya dengan sahabat dalam menyimpan masalah pribadi.

Hasil penelitian sejalan dengan Puspitaningrum (2012) faktor yang paling berpengaruh adalah peran teman sebaya yang menyatakan pernah mendapatkan informasi dari teman sebaya tentang perilaku pencegahan seks bebas mempunyai kemungkinan lebih besar untuk melakukan perilaku pencegahan seks bebas dibandingkan responden yang menyatakan tidak pernah mendapatkan informasi dari teman sebaya tentang perilaku pencegahan seks bebas.<sup>14</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan seks pranikah di SMA Negeri 1 Teluk Keramat Kabupaten Sambas, dengan nilai  $PR=2.828$  (95% CI =1.509-5.300) artinya responden yang pengetahuan kurang baik berpeluang 2.828 kali tidak melakukan perilaku pencegahan seks pranikah dibandingkan dengan yang berpengetahuan baik.

Berdasarkan analisis per item diperoleh 65,1% tidak mengetahui tentang pengertian seks pranikah dan 18,1% yang tidak mengetahui tentang perilaku seks pranikah. Hal ini yang menyebabkan responden tidak melakukan pencegahan seks pranikah.

Mengingat ada hubungan yang signifikan antara peran orangtua dengan perilaku pencegahan seks pranikah di SMA Negeri 1 Teluk Keramat Kabupaten Sambas, maka diharapkan orangtua untuk berperan aktif dan membantu anaknya dalam mencegah perilaku pencegahan seks pranikah.

Menurut Mu'tadin (2002), menjelaskan bahwa teman sebaya adalah kelompok orang-orang yang seumur dan mempunyai kelompok sosial yang sama, seperti teman sekolah atau teman sekerja. Teman sebaya (*peer*) sebagai sebuah kelompok sosial sering didefinisikan sebagai semua orang yang memiliki kesamaan ciri-ciri seperti kesamaan tingkat usia. Lebih lanjut Santrock (1983) dalam Mu'tadin (2002), mengatakan bahwa teman sebaya (*Peer*) adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau kedewasaan yang sama.<sup>15</sup>

Menurut Lewis dan Rosenblum dalam Santrock (2003), definisi teman sebaya lebih ditekankan pada kesamaan tingkah laku atau psikologis. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, teman sebaya didefinisikan sebagai interaksi individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar diantara kelompoknya.<sup>16</sup>

Mengingat ada hubunganyang signifikan antara teman dengan perilaku pencegahan seks pranikah di SMA Negeri 1 Teluk Keramat Kabupaten Sambas, maka diharapkan responden harus selektif dalam memilih teman.

## **3. Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan seks pranikah di SMA Negeri 1 Teluk Keramat Kabupaten Sambas**

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Widiastuti, (2008) menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku seks, 65,5% siswa memiliki sikap kurang baik, 61,9% siswa memiliki pengetahuan kurang dan 65,5% siswa memiliki perilaku seks kurang baik (BKKBN, 2014).<sup>17</sup> Penelitian tentang faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah remaja menjadi bahasan yang menarik karena terlihat secara statistik bahwa perilaku seksual pranikah remaja dalam tahap yang mengkhawatirkan. Hasil penelitian Darmasih (2012) menunjukkan ada pengaruh pengetahuan ( $p=0,022$ ) terhadap perilaku seks pranikah pada remaja SMA di Surakarta.<sup>18</sup>

Menurut Sarwono (2013) pengaruh seks pranikah dapat datang dari dalam (*intern*) dan datang dari luar (*ekstern*). Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri remaja itu sendiri seperti faktor bawaan, penyakit, kelainan jiwa (gangguan psikologis) dan gangguan emosi. Faktor yang tidak kalah pentingnya adalah faktor persepsi dan pengetahuan remaja itu sendiri.<sup>19</sup> Menurut Suryoputro (2006) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja di Jawa Tengah adalah faktor internal adalah pengetahuan.<sup>20</sup>

Pada masa remaja rasa ingin tahu terhadap masalah seksual sangat penting dalam pembentukan hubungan yang lebih matang dengan lawan jenis. Matangnya fungsi-fungsi seksual maka timbul pula dorongan-dorongan dan keinginan-keinginan untuk pemuasan seksual. Sebagian besar dari remaja biasanya sudah mengembangkan perilaku seksualnya dengan lawan jenis dalam bentuk pacaran atau percintaan. Kesempatan para remaja melakukan sentuhan fisik,

mengadakan pertemuan untuk bercumbu bahkan kadang-kadang remaja tersebut mencari kesempatan untuk melakukan hubungan seksual (Soetjningsih, 2004).<sup>21</sup>

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2010).

Mengingat ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan seks pranikah di SMA Negeri 1 Teluk Keramat Kabupaten Sambas, maka diharapkan responden harus dapat menambah pengetahuan mengenai seks pranikah dengan cara membaca buku, internet dan bertanya pada petugas kesehatan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara peran orangtua dengan perilaku pencegahan seks pranikah di SMA Negeri 1 Teluk Keramat Kabupaten Sambas ( $p=0,012$  dan  $PR= 2,257$ )
2. Ada hubungan antara teman sebaya dengan perilaku pencegahan seks pranikah di SMA Negeri 1 Teluk

Keramat Kabupaten Sambas ( $p=0,002$  dan  $PR= 2,797$ )

3. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan seks pranikah di SMA Negeri 1 Teluk Keramat Kabupaten Sambas ( $p=0,001$  dan  $PR= 2,828$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

1. BKKBN, 2012. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi: Kebijakan Program dan Kegiatan Tahun 2005-2009*. Jakarta: BKKBN.
2. Depkes RI 2000, *Undang-Undang Tentang Kesehatan*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta
3. Kusmiran, 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Salemba Medika. Jakarta
4. Soetjningsih, 2006. *Tumbuh Kembang Remaja*. Cetakan I. Sagung Seto: Jakarta.
5. SDKI 2012, *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012* Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Badan Pusat Statistik Kementerian Kesehatan. Jakarta
6. Depkes RI, 2006. *Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
7. PILAR PKBI. 2011. *Lembaga Yang Peduli Terhadap Masalah Remaja*. PKBI Jawa Tengah
8. Riyanto, 2009. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Nuha Mediak Yogyakarta
9. Notoatmodjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*.: Rineka Cipta. Jakarta
10. Sugiono, 2009. *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung
11. Sulistiani, 2012. *Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di Desa Gondang, Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Magetan*. Program Studi D III Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo

12. Sarwono, W.S. 2003. *Psikologi Remaja*. Grafindo Persada. Jakarta:
13. BBKBN, 2002, *Orang Tua Sebagai Sahabat Remaja*, Badan Koordinasi Keluarga Berencana, Jakarta
14. Puspitanigrum, 2012. [article.pdf.download - e-Journal UNISA - Awalhttps://ejournal.unisayogya.ac.id/ejournal/index](https://ejournal.unisayogya.ac.id/ejournal/index)
15. Muttadin, 2002. *Pendidikan Seksual pada Remaja*. Gramedia. Jakarta
16. Santrock, 2003. *Adolenscence Perkembangan Remaja*. Airlangga. Jakarta
17. Widyastuti, 2008. *Kesehatan Reproduksi*, Fitramaya, Yokjakarta
18. Darmasih, R. 2012. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Remaja SMA di Surakarta. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
19. Sarwono. 2013. *Psikologi Remaja*. Grafindo Persada. Jakarta
20. Suryoputro A., Nicholas J.F., Zahroh S., 2006. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Di Jawa Tengah: Implikasinya Terhadap Kebijakan Dan Layanan Kesehatan Seksual Dan Reproduksi. *Makara Kesehatan*. vol.10. no.1 juni 2006: 29-40
21. Soetjningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Buku Ajar: : Sagung Seto. Jakarta